

PEMILIHAN KARIR SISWA DITINJAU DARI PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN TUNTUTAN ORANG TUA

Teofilus Fernando Fiero¹, Fransisca Mudjijanti²
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teman sebaya dan tuntutan orang tua terhadap pemilihan karir siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Slahung yang berjumlah 140 siswa. Teknik pengambilan sampling menggunakan *purposionate random sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan angket berbentuk skala pemilihan karir siswa, skala pengaruh teman sebaya, dan skala tuntutan orang tua. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil analisa data menunjukkan: (1) hipotesis minor pertama diterima karena nilai $3,871 > 1.656$, hipotesis minor kedua diterima karena nilai $3,410 > 1.656$, hipotesis mayor diterima karena nilai $17,641 > 3.06$.

Kata kunci: *Pemilihan Karir, Pengaruh Teman Sebaya, Tuntutan Orang Tua*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of peers and the demands of parents in the selection of student careers. The population of this study was class X of SMA Negeri 1 Slahung which numbered 200 students. To get a clear picture of the actual conditions in a population, researchers took a sample of 70% of the total population. From these conditions a sample of 140 students can be taken. The sampling technique uses purposive random sampling technique. Data were obtained by using a questionnaire in the form of a scale, namely the Scale of Student Career Selection, Peer Friend Influence Scale, and Parent Demands Scale.

In this study the authors propose 3 hypotheses, namely: 1) The first minor hypothesis reads: Peer Friend Influence Significantly Influences Student Career Selection. 2) The second minor hypothesis reads: Parental Demands Significantly Influence Student Career Selection. 3) The major hypothesis which reads: The Influence of Peers and Parents' Demands Significantly Influences the Career Selection of Students.

The data in this study were analyzed using multiple linear regression techniques. Based on the results of data processing, it can be concluded as follows: 1) The regression line equation model $\hat{Y} = 49,597 + 0,379 X_1 + 0,207 X_2$. 2) Correlation analysis has a strong closeness with

R of 0.453. 3) determination coefficient (R Square) of 0.205 means that Peer Influence

and

Parental Demands have an influence of 20.5% on the career selection of Slahung 1 High School students. 4) Hypothesis "Peer Friend Influence Significantly Influences Student Career Selection", accepted because the value of $t_{count} > t_{table} = (3,871 > 1.656)$. 5) The hypothesis "Parents' Demands Significantly Influences Students' Career Selection", is accepted because the value of $t_{count} > t_{table} = (3,410 > 1.656)$. 6) Hypothesis "The Influence of Peer Friends and Parents' Demands Significantly Influences the Student Career Selection", accepted because $F_{count} > F_{table} = (17,641 > 3.06)$.

Keywords: Career Selection, Peer Influence, Parent's Demands

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik sangat beragam dan kompleks. Masalah-masalah tersebut dapat muncul dari berbagai bidang seperti; bidang pribadi, bidang sosial, maupun masalah yang datang dari persoalan umum. Penentuan karir atau pemilihan karir di masa depan untuk peserta didik juga bisa menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi masalah dalam diri peserta didik.

Karir bukan hanya masalah pekerjaan apa yang akan dipilih oleh peserta didik, melainkan juga meliputi bagaimana usaha atau cara agar peserta didik dapat memperoleh sesuatu pekerjaan yang diinginkan. Pemilihan jurusan dalam universitas maupun pemilihan lembaga kursus yang mendukung suatu pekerjaan dan dapat menunjang individu memperoleh pekerjaan yang mereka impikan juga merupakan sebuah rentan karir dalam diri seseorang. Oleh sebab itu karir merupakan bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup seseorang secara keseluruhan. Oleh karenanya pemilihan karir merupakan salah satu titik penting dalam perjalanan hidup seorang individu.

Menurut Crites (dalam Suherman, 2013:19) istilah karir yang lebih kontemporer, menunjukkan dan mencakup sifat *developmental* dari pengambilan keputusan sebagai suatu proses yang berlangsung seumur hidup (*lifelong*). Sedangkan menurut Wilensky (dalam Sukardi, 1987:3) karir diartikan sebagai suatu riwayat pekerjaan yang teratur dimana dalam setiap pekerjaan yang ditekuni itu merupakan suatu persiapan untuk selanjutnya atau masa depannya.

Perencanaan karir bukanlah semata-mata merupakan aktifitas jangka pendek yang dilakukan oleh seseorang, melainkan merupakan sebuah usaha yang terus-menerus dilakukan oleh individu sepanjang rentan hidup. Seperti yang diungkapkan oleh Sukarni (dalam Asyari, 2015:3) bahwa perencanaan karir merupakan proses seorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalaninya yang berlangsung seumur hidup. Menurut Nurihsan & Sudioanto (dalam Pramudi, 2015:2) pengambilan keputusan karir, siswa-siswi yang berada pada rentang usia remaja akhir mengalami dua pilihan yang sangat menentukan, pertama, untuk melanjutkan keperguruan tinggi atau terjun kedalam dunia kerja, kedua untuk mencapai kematangan dalam karir untuk kedua pilihan tersebut.

Dari hasil wawancara awal dengan salah satu guru yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Slahung Kabupaten Ponorogo (November 2018), bahwa dalam enam tahun belakangan ini para siswanya memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi terlebih dahulu sebelum mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan atau cita-citakan. Namun dalam menentukan pendidikan lanjutan untuk menunjang karir yang diinginkan masih terdapat beberapa faktor hambatan atau permasalahan yang di hadapi oleh siswa.

Permasalahan dalam pemilihan karir siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kepribadian dalam diri siswa yang belum fokus dengan ketrampilan yang dimiliki dan cenderung ingin mencoba sesuatu yang baru, tidak percaya diri terhadap kemampuan dirinya, dan banyaknya pilihan yang ada yang mengakibatkan siswa bimbang dalam mengambil keputusan.

Sedangkan faktor eksternal dapat timbul dari berbagai sebab yang ada di lingkungan sekitar siswa. Orang tua dan teman sebaya mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap pemilihan karir siswa serta banyak memberikan tekanan pada siswa untuk lebih berprestasi tinggi (Elkin dalam Santrock, 2003:486). Teman sebaya juga mempengaruhi perkembangan karir seorang remaja. Dalam suatu penelitian, remaja yang orang tua dan teman sebayanya mempunyai standar karir yang lebih baik akan berusaha mencari status karir yang lebih tinggi juga, meskipun berasal dari kalangan berpenghasilan rendah (Simpson dalam Santrock, 2003:486). Dengan demikian, tuntutan maupun pengaruh yang ada dari luar individu sendiri menjadi faktor penting dalam pemilihan karir individu.

Menurut Santrock (dalam Hilmi, 2015:3) teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan, dan rasa saling memiliki yang penting dalam situasi sekolah. Kelompok teman sebaya juga merupakan komunitas belajar dimana peran-peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerja dan prestasi yang terbentuk. Persahabatan menjadi semakin penting pada masa remaja, dan bahkan popularitas di antara teman-teman sebaya merupakan suatu motivasi yang kuat bagi kebanyakan remaja (Santrock, 2002:44).

Dengan pengaruh teman sebaya yang kuat, siswa juga harus memperhatikan bagaimana lingkungan mereka. Teman sebaya yang memberikan pengaruh positif akan membawa siswa termotivasi dan mengejar karir mereka setinggi mungkin. Secara tidak langsung terjadi pula persaingan sehat antara teman karena antara satu dengan yang lain ingin memiliki karir yang lebih bagus daripada yang lainnya sehingga berdampak positif dalam pemilihan dan pencapaian karir seseorang. Sedangkan jika pengaruh teman sebaya bersifat negatif akan berdampak buruk bagi pemilihan karir pada diri siswa. Siswa kemungkinan akan menganggap sebuah karir tidak penting dan mudah puas terhadap pekerjaan yang diperoleh sehingga tidak memiliki keinginan untuk bisa meraih lebih dari saat ini (Muntamah & Ariati, 2016:707).

Dengan demikian, faktor teman sebaya menjadi salah satu kunci dalam kelanjutan serta pemilihan studi lanjut siswa. Siswa yang berada dalam kelompok teman sebaya yang berorientasi untuk melanjutkan pendidikan terlebih dahulu sebelum mendapatkan karir yang mereka inginkan secara tidak langsung akan mengikuti pola kelompok teman sebaya mereka. Sedangkan siswa yang berada di kelompok teman sebaya yang langsung memikirkan pekerjaan daripada pendidikan lanjutan akan terpengaruh untuk mengikuti pola yang lazim terjadi dalam kelompok teman sebaya mereka.

Selain pengaruh teman sebaya, faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam pemilihan karir siswa adalah dari faktor keluarga. Keluarga menjadi salah satu faktor penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama sekaligus menjadi salah satu lingkungan yang paling sering berinteraksi dalam kehidupan individu. Menurut Santrock (dalam Kulsum, 2015:8) orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karir remaja. Pengaruh yang diberikan oleh orang tua terhadap pemilihan karir siswa dapat berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Pengaruh positif yang diberikan orang tua dalam membantu perkembangan eksplorasi karir siswa seperti memberikan dukungan-dukungan, bantuan, serta motivasi untuk mendapatkan

karir yang sesuai. Sedangkan pengaruh negatif yang biasanya timbul dalam eksplorasi karir siswa seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (dalam Kulsum, 2015;8) mengenai hubungan remaja dan orang tuanya, yang mendapatkan hasil bahwa hubungan antara remaja dan orang tua dapat menjadi sumber stress pada remaja dalam kaitannya dengan pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Selain itu gambaran tentang pengaruh-pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh keluarga juga ditulis dalam artikel pendidikan. Dalam artikel tersebut dituliskan tentang tujuh kesalahan yang mengakibatkan munculnya pengaruh negatif yang biasa dilakukan oleh orang tua dalam hubungannya dengan anak yaitu; 1) menganggap remaja sebagai anak-anak, 2) mengomel, 3) kurang memahami anak, 4) haus akan prestasi, 5) kurang berkomunikasi dengan anak, 6) orang tua yang tidak berempati pada anak remajanya, 7) orang tua tidak berhasil membuang sampah dalam dirinya (Choir, 2016)

Sebagai orang tua wajar kiranya mempunyai harapan maupun tuntutan karir yang akan dicapai oleh anak. Namun harapan dan tuntutan orang tua tidak selalu sejalan dengan kemampuan dan keinginan seorang anak. Hal tersebut dapat memicu masalah yang datang dalam pemilihan karir siswa. Anak akan merasa terbebani dengan tuntutan karir yang diharapkan oleh orang tuanya apabila tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan bila tuntutan orang tua akan karir anak sesuai dengan kemampuan dan keinginan anak maka hal ini dapat menjadi nilai positif dalam pemilihan karir siswa.

Dari berbagai masalah yang ada dalam pemilihan karir siswa terlebih pengaruh dari faktor eksternal baik dari teman sebaya maupun orang tua, maka peneliti ingin mengajukan penelitian dengan judul “Pemilihan Karir Siswa Ditinjau Dari Pengaruh Teman Sebaya dan Tuntutan Orang Tua”.

2. Identifikasi Masalah

Menurut Sukardi (1987: 44), Winkel dan Hastuti (2007: 647) dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir siswa meliputi:

a. Faktor Internal

- 1) Kemampuan intelegensi adalah kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Hal ini mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah dimana orang dengan tingkat intelegensi lebih tinggi akan lebih mudah memecahkan permasalahan yang sama daripada orang dengan kemampuan intelegensi rendah.
- 2) Bakat dan minat adalah bakat yang dimiliki seseorang perlu diungkap untuk dapat memprediksi bidang pekerjaan, jabatan atau karir serta minat yang besar mempengaruhi pencapaian prestasi terhadap suatu bidang pekerjaan, jabatan, atau karir yang telah dipilih.
- 3) Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Dimana nilai bagi manusia dipergunakan sebagai suatu patokan dalam melakukan tindakan. Individu yang memiliki nilai moral yang tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pula dalam pekerjaan.

- 4) Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Dengan hobi yang dimilikinya seseorang memilih pekerjaan yang sesuai sudah barang tentu berpengaruh terhadap prestasi kerja yang dijabatnya.
- 5) Sifat yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang. Sifat seseorang mempengaruhi pekerjaan mereka karena beberapa pekerjaan membutuhkan sifat-sifat tertentu.
- 6) Pengetahuan tentang dunia kerja pada anak memberikan pengaruh terhadap pemilihan karir siswa. Pengetahuan yang luas dari seorang anak dapat membantu siswa untuk mempersiapkan pilihan karir mereka.
- 7) Keadaan jasmani yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah, dan jenis kelamin. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Masyarakat yaitu lingkungan sosial budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkan pada anak-anak.
- 2) Status sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan, tinggi rendahnya pendapatan, jabatan ayah ibu serta daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Status ini ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pegangan kunci bagi beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu.
- 3) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Orangtua menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.
- 4) Pergaulan dengan teman-teman sebaya yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan yang bernada optimis akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila terdengar keluhan-keluhan.
- 5) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang ada, waktu dan tenaga peneliti yang terbatas serta agar dapat dibahas secara tuntas dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan, maka peneliti akan lebih memfokuskan pada faktor teman sebaya dan tuntutan orang tua.

4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir siswa SMA Negeri 1 Slahung?

2. Apakah tuntutan orang tua berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir siswa SMA Negeri 1 Slahung?
3. Apakah pengaruh teman sebaya dan tuntutan orang tua berpengaruh signifikan terhadap proses pemilihan karir siswa SMA Negeri 1 Slahung?

5. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap pemilihan karir siswa di SMA Negeri 1 Slahung.
- b. Menganalisis pengaruh tuntutan orang tua terhadap pemilihan karir siswa di SMA Negeri 1 Slahung.
- c. Menganalisis pengaruh teman sebaya dan tuntutan orang tua terhadap pemilihan karir siswa di SMA Negeri 1 Slahung.

6. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang karir khususnya pemilihan karir siswa.

b. Manfaat praktis

1) Bagi siswa

- a) Siswa dapat mengerti akan pengaruh orang-orang terdekat dalam dirinya dalam pengambilan keputusan karir serta dapat mengatasi segala hambatan yang mungkin muncul dalam pengambilan keputusan karir.
- b) Memberikan gambaran bagi siswa agar dapat memilih lingkungan pergaulan yang dapat mendukung potensi karir mereka.

2) Bagi konselor

- a) Memberikan gambaran pada konselor tentang faktor-faktor eksternal dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan siswa.
- b) Membantu konselor untuk mengantisipasi kemungkinan kesulitan dalam diri siswa dan membantu siswa yang mengalami masalah akan pemilihan karir.

3) Bagi sekolah

- a) Sebagai masukan untuk mengambil keputusan dalam usaha mengantisipasi kesulitan siswa dalam pemilihan karir.
- b) Sebagai balikan terhadap program bimbingan dan konseling karir yang telah dilaksanakan, dan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas dalam membantu mengembangkan pemilihan karir siswa.
- c) Sebagai masukan bagi orang tua agar lebih dapat bekerjasama dalam memberikan gambaran kepada orang tua bahwa tuntutan mereka dapat berpengaruh positif maupun negatif bagi siswa.

4) Bagi orang tua

- a) Memberikan gambaran tentang tuntutan yang sesuai dengan keadaan siswa.
- b) Untuk tidak memaksakan kehendak dalam hal pemilihan karir kepada anak.

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pemilihan karir siswa

a. Pengertian pemilihan karir siswa

Menurut Sukardi (1987:23), pemilihan karir adalah suatu proses yang bertujuan agar individu mendapatkan gambaran tentang dirinya sendiri baik minat, ketrampilan kerja yang telah dikuasai, cita-cita yang diharapkan dalam kehidupannya. Proses persiapan menuju pemilihan karir dapat dilakukan dengan merencanakan kelanjutan studi yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Dengan cara siswa mengikuti kegiatan yang ada di luar sekolah yang sesuai dengan bakat, hobi yang dimiliki, yang pada akhirnya bertujuan kepada pemilihan karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Sedangkan menurut Winkel (2006:115) pemilihan karir seseorang merupakan gambaran seseorang mengenai suatu pekerjaan serta dapat memilih sesuai kemampuan dan mempersiapkan diri memangku suatu jabatan yang dipilih. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan karir siswa adalah proses yang dilakukan oleh siswa mengenai gambaran-gambaran tentang dirinya sendiri dan mengenai suatu pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan kemampuan, bakat, serta minat yang dimiliki.

b. Pemilihan karir yang tepat bagi siswa

Menurut Ginzberg (dalam Winkel dan Hastuti, 2007:627) pilihan jabatan tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu 6 sampai 15 tahun. Dalam proses perkembangan anak dibedakan tiga fase, yaitu:

1) Fase Fantasi

Selama fase fantasi anak mula-mula hanya bermain-main saja dan permainan ini dianggap tidak mempunyai kaitan dengan dunia kerja, karena alasan ini fase ini tidak diberi banyak perhatian oleh kelompok ini. Pada akhir fase pertama ini permainan anak mulai menampakkan beberapa indikasi, bahwa dia kelak cenderung memilih sejumlah aktivitas tertentu yang mengarah ke berperan sebagai pemegang suatu jabatan.

2) Fase Tentatif

Selama fase tentatif anak mengalami masa transisi, dari sekedar berperan sambil bermain sampai menunjukkan kesadaran tentang tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam suatu pekerjaan. Fase tentatif ini masih dibagi atas empat subfase, yaitu:

- a) Tahap minat (*Interst*) dimana anak mengambil sikap terhadap apa yang disukainya.
- b) Tahap kemampuan (*Capacity*) dimana anak mulai menyadari kemampuan-kemampuannya sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan.
- c) Tahap nilai-nilai (*Values*)_dimana anak mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dikejanya.
- d) Tahap transisi (*Transition*) dimana anak mulai memadukan minatnya, konstelasi kemampuannya, dan nilai-nilai sehingga memperoleh gambaran diri yang lebih bulat dan menyadari segala konsekuensi riil dari mengambil suatu ketentuan tentang jabatannya
kelak.

3) Fase Realistis

Fase realistis dibagi atas tiga sub fase, yaitu:

- a) Tahap eksplorasi (*Exploration*) dimana orang muda mempertimbangkan dua atau tiga alternatif jabatan, tetapi belum dapat mengambil keputusan.
- b) Tahap pemantapan (*Crystallization*) dimana orang muda mulai merasa lebih mantap kalau memegang jabatan tertentu.
- c) Tahap penentuan (*Specification*) dimana orang muda mengambil keputusan tentang jabatan tertentu.

Sukardi (1987:33) menyatakan dalam pengambilan keputusan tentang jabatan yang dipilih haruslah dipadukan antara jabatan, pekerjaan, atau karir yang dikehendaki dengan potensi-potensi pribadi yang dimiliki yang dilaksanakan secara rasional dan realistis. Langkah-langkah yang mungkin bisa dilalui ialah dengan cara:

- 1) Pengumpulan informasi, klasifikasi jabatan, pemahaman tentang berbagai faktor yang mempengaruhi jabatan.
- 2) Pemahaman tentang potensi-potensi diri pribadi termasuk bakat, minat, pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai, dan hal-hal sekitar pekerjaan yang disukai.
- 3) Melakukan pilihan jabatan yang bersifat sementara.
- 4) Merencanakan langkah-langkah yang perlu ditempuh sebagai suatu persiapan untuk memasuki pekerjaan yang dipilihnya.
- 5) Berusaha menambah pengetahuan tentang perkembangan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat terhadap dunia kerja.

Winkel (2006:750) mengungkapkan bahwa pemilihan karir siswa merupakan proses penentuan dan pengambilan hal-hal yang disenangi atau yang disukai siswa yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat yang dimiliki dan disukai untuk mengetahui karir yang cocok bagi siswa yang dipergunakan siswa untuk mempersiapkan diri dalam dunia kerja ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1) Hal-hal yang disukai

Minat, keinginan siswa dalam pemilihan karir dapat dilihat melalui berbagai kegiatan yang dilakukan diantaranya: memilih pilihan karir sesuai keinginan, memilih pekerjaan sesuai cita-cita, selalu berusaha keras melakukan pemilihan yang tepat untuk masa depan.

2) Keinginan kuat untuk maju

Keinginan dan keyakinan dapat dilihat dari motivasi dan keinginan yang akan dilakukan. Apabila siswa sudah yakin akan pilihannya maka siswa akan dihantarkan pada keinginan yang lebih kuat untuk maju dalam pemilihan karirnya, serta akan berusaha semaksimal mungkin mencari informasi berkaitan dengan pekerjaan yang sesuai/cocok, tantangan yang sulit dalam pemilihan karir akan digunakan siswa untuk memotivasi diri agar lebih maju, siswa lebih suka mengerjakan hal-hal baru dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi rintangan dalam dunia pekerjaan.

3) Mengetahui potensi yang dimiliki siswa

Dalam pemilihan karir siswa harus paham akan potensi yang dimiliki. Selain itu juga harus mempertimbangkan hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan yang akan dipilihnya, antara lain: siswa harus tahu mengenai bakat yang dimiliki karena biasanya bakat yang dimiliki seseorang merupakan modal utama untuk pekerjaan yang akan dipilihnya, siswa mampu mengenal dirinya sendiri berkaitan dengan kelebihan/kelemahan yang dimiliki, prestasi yang dimiliki siswa selama studi juga memberikan sumbangan besar bagi pemilihan karir siswa.

2. Pengaruh teman sebaya

a. Pengertian kelompok teman sebaya

Secara sosiologis istilah kelompok mempunyai pengertian sebagai suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi, di mana dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Sedangkan pengertian kelompok menurut Sherif dan Sherif (dalam Ahmadi, 2007;77) kelompok adalah unit sosial, yang terdiri dari beberapa individu sebagai anggota kelompok di mana individu-individu tadi mempunyai status atau peran tertentu dan dalam unit sosial tadi berlakulah serangkaian norma-norma yang mengatur tingkah laku kelompok. Menurut Hapsari (2011; 11) kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang saling berkaitan, berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam perilaku untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Ivor Morrish (dalam Ahmadi, 2007;191) kelompok teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama, individu-individu anggota kelompok teman sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya.

Secara sosiologis kelompok teman sebaya termasuk dalam kelompok primer, kelompok primer adalah kelompok yang ditandai ciri-ciri kenal mengenal antara anggota-anggotanya serta kerja sama erat bersifat pribadi. Sebagai salah satu hasil hubungan yang erat dan bersifat pribadi tadi adalah peleburan individu-individu ke dalam kelompok-kelompok, sehingga tujuan individu menjadi tujuan kelompok. Salah satu sifat utama hubungan-hubungan primer, adalah kesamaan tujuan dari individu-individu yang tergabung di dalam kelompok. Satu di antara tujuan bersama tadi adalah hubungan antar individu tersebut. Persamaan tujuan berarti bahwa individu yang bersangkutan mempunyai keinginan dan sikap yang sama, sehingga mereka berusaha untuk mempunyai tujuan yang sama pula (Soekanto, dalam Hapsari, 2011;12).

b. Aspek-aspek yang dapat dikembangkan dalam teman sebaya

Ada beberapa aspek kepribadian yang dapat dikembangkan melalui kehadiran teman sebaya (Hurlock, 1980;214) yaitu;

1) Aspek fisik

Dengan kehadiran teman sebaya, remaja dapat mengembangkan ketrampilan-ketrampilan fisiknya, seperti kegiatan-kegiatan kelompok yang sama-sama menyukai aktifitas fisik.

2) Aspek intelektual

Dengan remaja berkelompok dengan minat yang sama, seperti ajang diskusi atau kegiatan-kegiatan yang banyak melibatkan kemampuan intelektualnya. Melalui teman sebaya siswa belajar bagaimana memecahkan petentangan-pertentangan dengan cara-cara yang lain selain tindakan agresi langsung.

3) Aspek emosi

Remaja membuat kelompok untuk saling menyalurkan emosinya, dan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggungjawab. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya mereka ini akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan orang tua mereka. Misalnya nonton bareng-bareng, nyanyi bareng-bareng atau kegiatan yang lainnya yang bisa menyalurkan emosi mereka.

4) Aspek sosial

Meningkatkan ketrampilan-ketrampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang. Memiliki percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan serta mengembangkan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah. Karena dengan adanya teman sebaya mereka memiliki teman senasib, se-ide seperjuangan sehingga melalui kegiatan sosial yang mereka bentuk, remaja merasa dihargai oleh lingkungannya.

5) Aspek moral.

Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Sedangkan dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Mereka mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh teman sebayanya serta memutuskan mana yang benar. Proses evaluasi ini dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka. Remaja berkelompok untuk mengembangkan kemampuannya dibidang keagamaan.

Sedangkan menurut Mappiare (1982;161) beberapa aspek yang dapat dikembangkan melalui kehadiran teman sebaya yaitu;

1) Komitmen

Remaja merasa memiliki ikatan pertemanan yang kuat dengan adanya komitmen antar teman. Sehingga setiap melakukan sesuatu hal mereka selalu melakukan secara bersama-sama sesuai dengan rasa kebersamaanya. Dalam kelompok teman sebaya komitmen bukan hanya sekedar janji pertemanan, tetapi suatu hal yang harus di lakukan secara bersama dengan rasa solidaritas yang tinggi. Seperti para remaja berkomitmen atau berjanji pada kelompoknya bahwa setiap bermain harus bersama-sama, sehingga rasa persaudaraan antar teman sebaya semakin kuat.

2) Keterbukaan

Dengan adanya rasa keterbukaan pada kelompok teman sebaya, remaja selalu menceritakan apa yang dirasakannya kepada kelompok teman sebayanya. Dalam hal ini

keterbukaan adalah kunci utama dalam kelompok teman sebaya, karena dengan keterbukaan remaja bisa merasakan apa yang sedang dirasakan remaja lainnya dalam kelompok teman sebaya tersebut. Sehingga setiap ada permasalahan mereka selalu menyelesaikannya secara bersama.

3) Rasa keberamaan.

Kelompok teman sebaya selalu melakukan sesuatu hal secara bersama. Rasa kebersamaan dalam kelompok teman sebaya haruslah kuat, karena dalam menjalankan kegiatan remaja selalu melakukannya bersama. Sehingga setiap mengalami rasa susah dan gembira mereka selalu merasakan bersama sebagai wujud dari rasa solidaritas antar teman. Contohnya bila salah satu remaja ada yang mempunyai masalah pasti remaja yang lain ikut membantu masalah tersebut.

3. Tuntutan orang tua

a. Pengertian tuntutan orang tua

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang penting bagi seorang anak. Anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga akan terbentuk corak hubungan antara orang tua dan anak melalui pengasuhan atau pendidikan yang diberikan orang tua. Dalam pengasuhan yang dilakukan orang tua, orang tua akan memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk anaknya saat ini dan untuk masa yang akan datang. Melalui asuhan dan pendidikan yang diberikan orang tua, mereka memiliki keinginan dan harapan kepada anak-anaknya kelak.

Bagi orang tua memiliki harapan-harapan ideal pada anaknya adalah suatu hal yang wajar. Orang tua melahirkan generasinya dengan penuh harapan akan masa depan anaknya yang cemerlang. Harapan orang tua memiliki arti penting bagi anak-anaknya. Harapan antara anak dan orang tua bersifat timbal balik, artinya perilaku anak akan mempengaruhi harapan orang tua terhadap anak, begitupula sebaliknya, perilaku anak akan dipengaruhi oleh sikap, harapan dan perilaku orang tuannya (Gunarsa, 2006;144).

Menurut Soekamto (dalam Kulsum, 2015;33) menyebutkan bahwa harapan orang tua adalah adanya sesuatu yang diharapkan dan diminta oleh orang tua pada anaknya sesuai dengan pemikiran dan kemauan orang tua. Chatterjee dan Sinha (2013;1) mendefinisikan harapan orang tua sebagai keinginan orang tua pada kinerja akademik dan karir anak-anaknya. Selanjutnya Yamamoto dan Holloway (2010;3) mendefinisikan harapan orang tua sebagai keyakinan atau penilaian yang realistis orang tua tentang anak-anak mereka untuk berprestasi dimasa depan mereka. Setiawan dan Tjahjono (dalam Kulsum, 2015:33) harapan orang tua adalah keinginan orang tua akan pencapaian prestasi anak.

Menurut Poerwadarminta (1996; 197) harapan orang tua adalah sesuatu yang diharapkan atau diinginkan oleh ayah dan ibu supaya menjadi kenyataan. Pendapat ini didukung oleh penelitian Arhami (2008 dalam Hanum, 2016;91) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap harapan orang tua tentang prestasi akademik dengan efikasi diri akademis pada anak.

Dari beberapa pendapat ahli diatas mengenai definisi tuntutan atau harapan orang tua, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tuntutan atau harapan orang tua adalah suatu hal/keinginan/tujuan/target ideal yang diinginkan oleh orang tua pada anaknya di masa depan kelak.

b. Bentuk-bentuk tuntutan atau harapan orang tua

Steinberg (dalam Hanum, 2016;84-85) mengatakan bahwa pengaruh lingkungan rumah berpengaruh pada tingkat prestasi anak. Orang tua mempunyai harapan agar anaknya dapat mencapai prestasi yang lebih baik dari orang tuannya. Harapan orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai cara, sehingga dapat bermanfaat untuk keberhasilan akademik anak.

Menurut Steinberg (dalam Hanum, 2016;84-85) bentuk-bentuk harapan orang tua yaitu;

1) Pembuatan standart untuk performansi akademik

Harapan orang tua akan pencapaian prestasi diwujudkan dalam standart akademik yang tinggi, seperti: orang tua menetapkan nilai maksimal untuk mencapai prestasi dan orang tua mewajibkan patuh terhadap peraturan.

2) Penciptaan lingkungan keluarga yang mendukung proses pencapaian prestasi

3) Keterliatan orang tua dalam kegiatan pendidikan.

Harapan yang tinggi pada prestasi membuat orang tua banyak terlibat dalam kegiatan pendidikan anaknya.

Penelitian Sasikala dan Karunamidhi (2011;5) juga menyebutkan bahwa harapan orang tua terbagi dalam empat dimensi yakni:

1) Harapan pribadi, yakni harapan orang tua yang berkaitan dengan kepatuhan, rasa hormat, kedewasaan, disiplin, dan tanggung jawab

2) Harapan akademik, yaitu harapan orang tua yang berhubungan dengan aspirasi, prestasi, dan kesuksesan akademik anak

3) Harapan karir, yaitu harapan orang tua mengenai karir dan cita-cita anak dimasa depan, dan

4) Ambisi orang tua, yaitu keinginan orang tua yang belum terpenuhi, dan nilai-nilai yang diharapkan orang tua dari anaknya.

4) Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dan Tuntutan Orang Tua dengan Pemilihan Karir Siswa

a. Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Pemilihan Karir Siswa

Dalam rentan usia siswa yang tergolong masuk kedalam rentang usia remaja akhir, pengaruh teman sebaya sangat besar dalam pemilihan karir dalam diri siswa. Remaja mulai mengandalkan teman dibandingkan orang tua untuk mendapatkan kedekatan dan dukungan (Berndt & Perry dalam Muntamah & Ariati, 2016;707)

Dengan pengaruh teman sebaya yang kuat, siswa juga harus memperhatikan bagaimana lingkungan mereka. Teman sebaya yang memberikan pengaruh positif akan membawa siswa termotivasi dan mengajar karir mereka setinggi mungkin. Secara tidak langsung, terjadi pula persaingan sehat antara teman karena antara satu dengan yang lain ingin memiliki karir yang lebih bagus daripada yang lainnya sehingga berdampak positif dalam pemilihan dan pencapaian

karir seseorang. Sedangkan jika pengaruh teman sebaya bersifat negatif akan berdampak buruk bagi pemilihan karir pada diri siswa. Siswa kemungkinan akan menganggap sebuah karir tidak penting dan mudah puas terhadap pekerjaan yang diperoleh sehingga tidak memiliki keinginan untuk bisa meraih lebih dari saat ini (Muntamah & Ariati, 2016;706).

Dengan demikian, faktor teman sebaya menjadi salah satu kunci dalam kelanjutan serta pemilihan studi lanjut siswa. Siswa yang berada dalam kelompok teman sebaya yang berorientasi untuk melanjutkan pendidikan terlebih dahulu sebelum mendapatkan karir yang mereka inginkan secara tidak langsung akan mengikuti pola kelompok teman sebaya mereka. Sedangkan siswa yang berada di kelompok teman sebaya yang langsung memikirkan pekerjaan daripada pendidikan lanjutan akan terpengaruh untuk mengikuti pola yang lazim terjadi dalam kelompok teman sebaya mereka.

b. Hubungan Tuntutan Orang Tua dengan Pemilihan Karir Siswa

Menurut Winkel (2007: 654) orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan karir pada remaja. Orangtua menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan. Menurut Edwards & Quinter (dalam Mtemeri, 2017;18) menyebutkan bahwa pilihan orang tua dalam mempengaruhi pilihan karir dengan sejumlah cara, misalnya, dukungan dan dorongan orang tua. Sebuah penelitian yang dilakukan di Kenya mencerminkan bahwa ketika remaja memerlukan informasi tentang topik-topik seperti perencanaan karir, mereka berkonsultasi dengan orang tua mereka. Dengan kata lain dalam pemilihan karir siswa, orang tua memiliki peran untuk mengarahkan arah pilih karir. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di beberapa negara yang memberikan hasil bahwa orang tua mempengaruhi pemilihan karir siswa (Mtemeri, 2017;17).

Menurut Santrock (dalam Kulsum, 2015;8) orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karir remaja. Pengaruh yang diberikan oleh orang tua terhadap pemilihan karir siswa dapat berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh positif yang diberikan orang tua dalam membantu perkembangan eksplorasi karir siswa seperti memberikan dukungan-dukungan, bantuan, serta motivasi untuk mendapatkan karir yang sesuai. Sedangkan pengaruh negatif yang biasanya timbul dalam eksplorasi karir siswa seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (dalam Kulsum, 2015;8) mengenai hubungan remaja dan orang tuanya, yang mendapatkan hasil bahwa hubungan antara remaja dan orang tua dapat menjadi sumber stress pada remaja kaitannya dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

B. METODE PENELITIAN

1. Pola Penelitian dan Variabel Penelitian

Pola penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu; Pengaruh Teman Sebaya (X1) dan Tuntutan Orang Tua (X2), sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Pemilihan Karir Siswa (Y).

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Slahung tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 200 siswa yang terdiri dari 7 (tujuh) kelas yang terbagi oleh 4 (empat) kelas IPA dan 3 (tiga) kelas IPS. Sedangkan sample yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebesar 70% dari jumlah populasi yaitu 140 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proporsional. Misalnya, suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan, maka populasi pegawai itu berstrata (Sugiyono, 2003:57-61).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Deskriptif

Statistics				
		Pemilihan Karir Siswa	Pengaruh Teman Sebaya	Tuntutan Orang Tua
N	Valid	140	140	140
	Missing	0	0	0
Mean		106.12	92.46	103.92
Std. Error of Mean		.832	.668	1.080
Median		106.50	93.00	104.50
Mode		112	95	96 ^a
Std. Deviation		9.847	7.905	12.778
Variance		96.956	62.495	163.267
Minimum		81	72	47
Maximum		138		
Sum		14857	12945	14549

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

b. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Karir Siswa		
Normal Parameters		140	140	140
		9.847		
	Absolute	.040	.069	.082
	Negative	-.040	.056	.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.472		.969
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979		.304

a. Test distribution is Normal.

b. Computed from data.

c. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized	
		B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	49.597			
	Tuntutan Orang Tua	.379	.068	.304	
	Pengaruh Teman Sebaya	.207	.061	.269	

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir Siswa

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	13476.036	137			

a. Predictors: (Constant), Tuntutan Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya

b. Dependent Variable: Pemilihan Karir Siswa

Model Summary^b

Model	R	P Sq	Adjusted R Sq	Std E th E tm t
1	.453	.205	.193	8.845

a. Predictors: (Constant), Tuntutan Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya

b. Dependent Variable: Pemilihan Karir Siswa

2. Pembahasan

a. Analisis Data Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Variabel Pemilihan Karir Siswa (Y)

Dari 140 reponden diketahui nilai rata-rata hitung (*mean*) 106,12, standatr deviasi 9,847 dan median menunjukkan skor 106,50. Dengan demikian jika skor pemilihan karir siswa \geq harga median digolongkan pemilihan karir siswa sesuai dan jika skor pemilihan karir siswa $<$ harga median digolongkan pemilihan karir siswa kurang sesuai.

2) Variabel Pengaruh Teman Sebaya (X1)

Dari 140 responden diketahui nilai rata-rata hitung (*mean*) 92,46, standart deviasi 7,905 dan median menunjukkan skor 93,00. Dengan demikian jika skor pengaruh teman sebaya \geq dari skor median maka dapat digolongkan pengaruh teman sebaya kuat dan jika skor pengaruh teman sebaya $<$ dari skor median maka dapat digolongkan pengaruh teman sebaya lemah.

3) Variabel Tututan Orang Tua (X2)

Dari 140 responden diketahui nilai rata-rata hitung (*mean*) 103,92, standart deviasi 12,778 dan median menunjukkan skor 104,50. Dengan demikian jika skor tuntutan orang tua \geq dari skor median maka tuntutan orang tua tinggi, dan jika skor tuntutan orang tua $<$ dari skor median maka tuntutan orang tua rendah.

b. Uji Coba Alat Ukur

1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a) Pemilihan Karir Siswa (Y)

Batas nilai tabel *r product moment* dengan taraf signifikansi 5 % untuk $N-2=138$ adalah 0,166. Jika *r* hitung $\geq r$ tabel maka item pernyataan valid, sedangkan jika hasil *r* hitung $< r$ tabel maka item pernyataan tidak valid. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa 28 item pernyataan pada variabel Y adalah valid dan 3 item pernyataan pada variabel Y dinyatakan tidak valid

b) Pengaruh Teman Sebaya (X1)

Batas nilai tabel *r product moment* dengan taraf signifikansi 5 % untuk $N-2=138$ adalah 0,166. Jika *r* hitung $\geq r$ tabel maka item pernyataan valid, sedangkan jika hasil *r* hitung $< r$ tabel maka item pernyataan tidak valid. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa 24 item pernyataan pada variabel X1 adalah valid dan 1 item pernyataan pada variabel X1 dinyatakan tidak valid.

c) Tuntutan Orang Tua (X2)

Batas nilai tabel *r product moment* dengan taraf signifikansi 5 % untuk $N-2=138$ adalah 0,166. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka item pernyataan valid, sedangkan jika hasil r hitung $< r$ tabel maka item pernyataan tidak valid. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa 29 item pernyataan pada variabel X2 adalah valid dan 3 item pernyataan pada variabel X2 dinyatakan tidak valid.

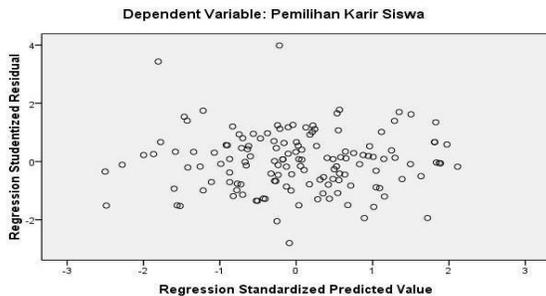
2) Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas skala pada variabel Pemilihan Karir Siswa (Y), Pengaruh Teman Sebaya (X2), dan Tuntutan Orang Tua (X2) menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari *alpha cronbach*.

c. Uji Normalitas

- 1) *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* variabel Pemilihan Karir Siswa (Y)
- 2) *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* variabel Pengaruh Teman Sebaya (X1)
- 3) *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* variabel Tuntutan Orang Tua (X2)

d. Uji Linieritas



e. Analisis Regresi Berganda

$$\hat{Y} = 49,597 + 0,379 X_1 + 0,207 X_2$$

Persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 49,597 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh teman sebaya (X1) dan tuntutan orang tua (X2), maka nilai pemilihan karir (Y) adalah 49,597.
- 2) Koefisien Regresi X1 adalah sebesar 0,379 menyatakan bahwa jika pengaruh teman sebaya (X1) meningkat sebesar satu satuan dan tuntutan orang tua (X2) konstan, maka pemilihan karir (Y) meningkat sebesar 0,379.
- 3) Koefisien Regresi X2 sebesar 0,207 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan tuntutan orang tua (X2) sebesar satu satuan dan pengaruh teman sebaya (X1) konstan, maka pemilihan karir (Y) meningkat sebesar 0,207.

f. Analisis Koefisien Korelasi

Angka R menunjukkan 0,453 menunjukkan bahwa korelasi pengaruh teman sebaya (X1) dan tuntutan orang tua (X2) dengan pemilihan karir siswa (Y) memiliki keeratan yang kuat. Hal ini senada dengan pendapat Nugroho (2005:26) pengelompokan korelasi 0,41 sampai dengan 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat.

g. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R square*) sebesar 0,205 menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya (X1) dan tuntutan orang tua (X2) memberi sumbangan 20,5% terhadap pemilihan karir siswa (Y) sedangkan sisanya ($100\% - 20,5\% = 79,5\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain yang diteliti.

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Minor

1) Pengujian Hipotesis Minor Pertama

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,169 dengan menggunakan derajat kebebasan $db = (n-k)-1 = (140-2)-1 = 137$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari t tabel = 1,656. Karena t hitung > t tabel ($3,871 > 1.656$), maka H_0 ditolak, artinya hipotesis yang menyatakan “Pengaruh teman sebaya (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Siswa (Y)” **diterima**.

2) Pengujian Hipotesis Minor Kedua

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,410 dengan menggunakan derajat kebebasan $db = (n-k)-1 = (140-2)-1 = 137$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari t tabel = 1.656. Karena t hitung > t tabel ($3,410 > 1.656$), maka H_0 ditolak, artinya hipotesis yang berbunyi “Tuntutan orang tua (X2) berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir siswa (Y)” **diterima**.

3) Hipotesis Mayor

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai F hitung sebesar 15,413 dengan menggunakan derajat kebebasan $db = (n-k)-1 = (140-2)-1 = 137$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari F tabel 3,06. Karena F hitung > F tabel ($17,641 > 3.06$) maka hipotesis yang berbunyi pengaruh teman sebaya (X1) dan tuntutan orang tua (X2) berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir siswa (Y) **diterima**.

4. Diskusi

Berdasarkan hasil analisis, diketahui hasil R square adalah 0,205 atau 20,5%. Hal itu berarti bahwa variabel pengaruh teman sebaya dan tuntutan orang tua mempunyai pengaruh yang kecil terhadap pemilihan karir siswa karena kurang dari 50%. Penyebab kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini akan dianalisa secara teoritis dan metodologis, sebagai berikut:

a. Analisis Teoritis

Dilihat dari aspek teoritis rendahnya pengaruh teman sebaya tuntutan orang tua terhadap pemilihan karir siswa disebabkan karena banyaknya faktor yang mempengaruhi pemilihan karir siswa. Menurut Dami dan Waluwandja (2017;1154) layanan informasi karir juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian pemilihan karir. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil dua faktor dari beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan karir siswa yaitu pengaruh teman sebaya dan tuntutan orang tua. Sedangkan faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sukardi (1987: 44), Winkel dan Hastuti (2007: 647) antara lain:

- 1) Kemampuan intelegensi adalah kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Hal ini mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah dimana orang dengan tingkat intelegensi lebih tinggi akan lebih mudah memecahkan permasalahan yang sama daripada orang dengan kemampuan intelegensi rendah.
- 2) Bakat dan minat adalah bakat yang dimiliki seseorang perlu diungkap untuk dapat memprediksi bidang pekerjaan, jabatan atau karir serta minat yang besar mempengaruhi pencapaian prestasi terhadap suatu bidang pekerjaan, jabatan, atau karir yang telah dipilih.
- 3) Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Dimana nilai bagi manusia dipergunakan sebagai suatu patokan dalam melakukan tindakan. Individu yang memiliki nilai moral yang tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pula dalam pekerjaan.
- 4) Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Dengan hobi yang dimilikinya seseorang memilih pekerjaan yang sesuai sudah barang tentu berpengaruh terhadap prestasi kerja yang dijabatnya.
- 5) Sifat yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang. Sifat seseorang mempengaruhi pekerjaan mereka karena beberapa pekerjaan membutuhkan sifat-sifat tertentu.
- 6) Pengetahuan tentang dunia kerja pada anak memberikan pengaruh terhadap pemilihan karir siswa. Pengetahuan yang luas dari seorang anak dapat membantu siswa untuk mempersiapkan pilihan karir mereka.
- 7) Keadaan jasmani yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah, dan jenis kelamin. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.
- 8) Masyarakat yaitu lingkungan sosial budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkan pada anak-anak.
- 9) Status sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan, tinggi rendahnya pendapatan, jabatan ayah ibu serta daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Status ini ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pegangan kunci bagi beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu.
- 10) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Orangtua menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.
- 11) Pergaulan dengan teman-teman sebaya yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan yang

bernada optimis akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila terdengar keluhan-keluhan.

12) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

b. Analisis Metodologis

Secara metodologis rendahnya pengaruh teman sebaya dan tuntutan orang tua terhadap pemilihan karir siswa dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Waktu pengisian angket yang berdekatan dengan jam istirahat makan siang membuat siswa kurang antusias dalam mengerjakan angket.
- 2) Ruang kelas tempat siswa mengisi angket kurang memadai karena hanya tersedia 2 kipas angin yang di beberapa kelas tidak berfungsi.
- 3) Kurangnya ventilasi cahaya di beberapa kelas membuat kelas menjadi redup dan mengakibatkan siswa banyak yang mengantuk.
- 4) Banyak responden yang masih melaksanakan ibadah sholat saat pengisian angket sehingga waktu pengisian semakin berkurang.
- 5) Responden kurang dapat memahami secara baik pernyataan-pernyataan yang disediakan.
- 6) Keterbatasan waktu untuk memberikan penjelasan secara detail kepada responden terkait dengan angket yang akan diisi.

5. Keimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Hipotesis Minor

a) Hipotesis Minor Pertama

Pengaruh teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir siswa **diterima**.

b) Hipotesis Minor Kedua

Tuntutan orang tua berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir siswa **diterima**.

c) Hipotesis Mayor

Pengaruh teman sebaya dan tuntutan orang tua berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir siswa **diterima**.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, selanjutnya penulis kemukakan beberapa pendapat atau saran sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

a) Diharapkan kepala sekolah lebih mendukung seluruh program bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan yang optimal guna terwujudnya pemilihan karir siswa yang sesuai.

b) Memberi kesempatan kepada konselor untuk mengadakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan pemilihan karir siswa.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghadiri *educational fair* maupun *job fair* yang ada.

2) Konselor sekolah

- a) Konselor diharapkan dapat memberikan saran kepada konseli dalam memilih karir yang sesuai.
- b) Konselor dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung pemilihan karir anak/siswa.
- c) Konselor diharapkan memberikan atau mengadakan *workshop* tentang pentingnya pemilihan karir yang tepat bagi siswa.
- d) Konselor diharapkan lebih aktif dalam menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi maupun perusahaan dalam rangka pemberian informasi tentang karir bagi siswa agar siswa lebih mengetahui pilihan karir yang tepat sesuai dengan potensi mereka.

3) Orang Tua

- a) Orang tua diharapkan menjalin kerjasama secara sinergis dengan pihak sekolah dalam upaya mengarahkan pilihan karir siswa.
- b) Orang tua diharapkan mendukung dan membebaskan siswa memilih karir sesuai dengan keinginannya.

4) Siswa

- a) Siswa diharapkan lebih aktif mencari informasi yang sesuai dalam mendukung rencana karir mereka.
- b) Siswa diharapkan aktif dalam kegiatan di sekolah, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk memilih karir kedepannya.
- c) Siswa diharapkan mampu menentukan pilihan karir mereka sesuai dengan kemampuan dan keinginan tanpa ada pengaruh dan paksaan dari pihak luar.

5) Peneliti selanjutnya

Diharapkan menggunakan teknik pengumpulan data non tes tambahan selain angket agar data yang diperoleh lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asyari, A, dkk. 2015. Pengaruh Layanan Informasi Tentang Pemahaman Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X TKK dan TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru. Universitas Bina Widya. Pekanbaru. <https://media.neliti.com/media/publication/184241-ID-pengaruh-layanan-informasi-tentang-pemah.pdf> diakses pada 21 April 2018 pukul 23.30
- Choir, B S. 2016. 7 Kesalahan Orang Tua dalam Mendidik Remaja. <https://portalmadura.com/7-kesalahan-orang-tua-dalam-mendidik-remaja-63696> diakses pada 28 April 2018 pukul 22.59
- Dami, Z A, dan Petrisia Anas Waluwandja. 2017. Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Kemandirian Pemilihan Karir. *Jurnal Cakrawala* tahun IV No. 12 hal 1145-1156. Universitas PGRI Nusa Tenggara. Kupang
- Hanum, Latifah dkk. 2016. Hubungan Antara Harapan Orang Tua Dan Keyakinan Diri Dengan Stres Akademik Siswa Kelas Unggulan. *Seminar Nasional Psikologi* hal: 81-96. Fakultas Psikologi Universitas Muria http://eprints.umk.ac.id/6115/10/8_Hub_Harapan_Ortu.pdf diakses pada 06 Oktober 2018 pukul 21:17
- Hapsari, E P. 2011. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Pemilihan Jurusan Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Slawi) [Skripsi]. Semarang [ID]. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang <http://lib.unnes.ac.id/10921/1/9029.pdf> diakses pada 06 Oktober 2018 pukul 20:11
- Hilmi, M S. 2015. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMKN II Malang [Tesis]. Malang [ID]. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/904/12/10410040%20Ringkasan.pdf> diakses pada 22 April 2018 pukul 00.03
- Hurlock, EB. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan sepanjang rentan kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Kulsum, K U. 2015. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Pemilihan Karir [Skripsi]. Semarang [ID]. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/21916/1/1511411040-s.pdf> 27 Juni 2018 pukul 14.00
- Mappiare, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Mtemeri, Jeofrey. 2017. Factors Influencing The Choice Of Career Pathways Among High School Students In Midlands Province, Zimbabwe. University of South Africa
- Muntamah & Jati Ariati. 2016. Hubungan antara kelekatan terhadap teman sebaya dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. *Jurnal Empati*. Volume 5 (4): 705-710 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15446> diakses pada 21 April 2018 pukul 23.49
- Nugroho, B A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada (UGM)

- Poerwadarminta, W S. 1996. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pramudi, Heru. 2015. Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga [skripsi]. Yogyakarta [ID]. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/13012/> diakses pada 21 April 2018 pukul 23.37
- Santrock, J W. 2002. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. (Edisi 5 Jilid 2). Jakarta: Erlangga
- , 2003. *Adolesence: Perkembangan Remaja*. (Edisi 6). Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, U. 2013. *Bimbingan dan Konseling Karir: Sepanjang Rentan Kehidupan*. Bandung: RIZQI Press
- Sukardi.1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalila Indonesia
- Winkel & Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Winkel, WS. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi